

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM A TAXI DRIVER

A. Sinopsis Film A Taxi Driver

A Taxi Driver adalah film Korea Selatan yang disutradarai oleh Jang Hoon. Berkisah tentang seorang sopir taksi (diperankan oleh Song Kang Ho) yang setuju untuk mengantar seorang jurnalis asal Jerman (dimainkan oleh Thomas Kretschmann) ke Gwangju tanpa mengetahui bahwa ia tengah mengendarai taksinya ke tempat di mana pemberontakan Gwangju tengah terjadi. Selain Song Kang Ho dan Thomas Kretschmann, film ini juga dibintangi oleh aktor kondang lainnya, Yoo Hae Jin dan Ryu Jun Yeol. Film ini termasuk dalam kategori *true story* (kisah nyata) yang dirilis pada tahun 2017.

Kim Man Seob (Song Kang Ho) adalah supir taxi. Jenis taxi yang ia kendarai adalah taxi milik pribadi. Dia kesulitan mencukupi kebutuhan hidupnya, dan sedang menyimpan uang untuk membayar sewa rumah. Man Seob tinggal bersama putrinya yang masih kecil. Man Seob merupakan orang yang baik hati dan terkadang dihutangi oleh para penumpangnya. Ada adegan dimana suami istri yang sedang menaiki taxi ke rumah sakit untuk melahirkan tetapi mereka lupa membawa dompet dan akhirnya si Man Seob diberi kartu nama untuk menyuruh Man Seob menelpon mereka agar dibayar besok, double, janjinya. Walaupun begitu, Man Seob adalah orang yang berusaha

untuk mengurus diri sendiri dan tidak mau terlibat dengan urusan yang tidak-tidak, pokoknya dia seperti orang umumnya.

Peter adalah wartawan asal Jerman yang ditugaskan untuk mencari tahu apa yang terjadi di Gwang Ju, setelah rekan sesama wartawan yang bertemu dengannya mengatakan bahwa di Gwang Ju sedang dalam keadaan darurat. Akhirnya Peter berangkat ke Seoul, saat bertemu dengan wartawan di Seoul untuk mendapatkan update soal keadaan di Gwang Ju, wartawan Korea tersebut memberitahu Peter kalau semua komunikasi di Gwang Ju (telepon dan telegraph) di putus. Tidak ada orang luar yang tahu situasi di Gwang Ju saat ini.

Menyadari bahaya yang tidak diketahui, Peter menawarkan ongkos sebesar 100,000 Won untuk taxi yang mengantarkannya ke Gwang Ju dan kembali lagi ke Seoul. Awalnya pekerjaan ini di ambil oleh orang lain tapi orang tersebut mengumbar kabar dan di dengar oleh Man Seob yang sedang perlu uang, maka dengan cepat dia berangkat merebut kesempatan tersebut.

Peter naik ke taxi Man Seob, dengan bahasa Inggris yang terpatah-patah Man Seob dengan riang mengantarkan Peter ke Gwang Ju. Sampai di perbatasan, ada tentara yang mendirikan berikade, Man Seob terpaksa berjalan dari jalan tikus tapi di hadang oleh berikade lainnya, dengan cepat Man Seob menyebutkan bahwa Peter adalah pembisnis dan ada urusan penting di Gwang Ju. Akhirnya tentara membolehkan mereka lewat dan masuk ke Gwang Ju.

Sampai di Gwang Ju, Peter ikut mahasiswa yang sedang berada di truk. Dia mewawancarai seorang pria yang terluka di kepalanya dan dibantu oleh Go Jae Sik yang lebih lancar berbahasa Inggris dibandingkan Man Seob. Man Seob yang menerima separuh pembayaran berniat kembali ke Seoul sendiri tapi di tengah jalan, dia berjumpa dengan seorang ibu yang sudah tua yang mencari anaknya yang dia dengar di pukul kepalanya oleh tentara.

Man Seob membawanya ke Rumah Sakit, di Rumah Sakit Man Seob bertemu lagi dengan Peter dan Jae Sik. Jae Sik marah karena Man Seob meninggalkan Peter begitu saja, sampai akhirnya supir taxi Gwang Ju pun ikut terlibat cekcok.

Akhirnya Man Seob tetap mengantar Peter dan kali ini disertai Jae Sik. Kabar mengenai wartawan asing sampai ke telinga tentara, dan tentara tanpa seragam memburu Peter. Saat bertemu dengan masyarakat yang sedang demo, Man Seob tersentuh, karena mereka terlihat gembira dan damai, tapi tentara dengan brutal berusaha membubarkan mereka bahkan memukuli orang-orang.

Malam itu Man Seob, Peter dan Jae Sik menginap di rumah Hwang Tae Sool. Tapi malam itu pun tidak ada yang bisa tidur karena supir taxi harus pergi menjemput demonstran yang terluka untuk di bawa ke Rumah Sakit.

Melihat kebrutalan tentara, Man Seob ketakutan, apalagi dia tidak bisa menelpon ke rumah untuk memberitahu putrinya mengenai keadaannya. Setelah turun lagi ke jalan dan tentara berbaju sipil melihat Peter. Peter, Jae Sik dan Man Seob dikejar oleh para tentara, Jae Sik tertangkap oleh tentara

berbaju sipil. Dia diancam dengan pistol di pelipisnya, dan Jae Sik berteriak dalam bahasa Inggris agar Peter menyiarkan apa yang dia rekam, agar seluruh dunia mengetahui apa yang terjadi di Gwang Ju. Setelah malam mencekam itu, akhirnya Man Seob kembali ke Seoul sendirian, melalui jalan alternatif lain dan meninggalkan Peter.

Saat kembali ke Seoul, kabar mengenai keributan di Gwang Ju di pelintir oleh pemerintah. Disebarkan berita bahwa preman yang bentrok dengan tentara, preman Gwang Ju melakukan keributan dan meresahkan masyarakat sehingga tentara terpaksa turun tangan. Bahkan beredar kabar bahwa, masyarakat Gwang Ju mendukung aktifitas preman dan melawan tentara yang ingin menertibkan.

Mendengar hal tersebut Man Seob tidak bisa tenang, akhirnya setelah meyakinkan putrinya baik-baik saja, Man Seob kembali ke Gwang Ju. Sesampainya di Gwang Ju kondisi sudah semakin parah, Jae Sik sudah meninggal, tentara menembaki demonstran dengan peluru tajam, orang yang mau menyelamatkan orang yang terkena tembakan pun di tembak. Tentara sudah gelap mata dan menembaki siapa pun tanpa pandang bulu.

Man Seob, Tae Sool dan beberapa rekan supir taxi lainnya menerjang garis depan dan menjadikan mobil mereka sebagai berikade agar masyarakat

bisa menyelamatkan orang-orang yang terluka. Man Seob dan Peter akhirnya kembali ke Seoul dan dikejar oleh tentara berbaju sipil.¹

B. Profil Sutradara A Taxi Driver

Jang Hoon lahir di Jeongseon, Gangwon, Korea Selatan, pada tanggal 4 Mei 1975, Jang Hoon adalah seorang sutradara Korea Selatan. Ia kuliah di Universitas Nasional Seoul jurusan desainer grafis. Setelah lulus dari kuliah dia menggunakan kemampuannya untuk menjadi asisten sutradara Kim Ki-duk. Dia memulai karirnya dengan karya milik Kim Ki-duk, dan dipromosikan sebagai asisten pertama sutradara dalam karya “*Time*”. Film pertama Jang Hoon ialah film *Rough Cut* tahun 2008, dan film yang kedua *Secret Reunion* tahun 2010 didistribusikan oleh showbox, kisah ini bercerita tentang agen dari Korea Selatan dan Korea Utara yang menjadi satu tim karena suatu keadaan. Film ini adalah salah satu favorit para penonton di tahun 2010. Jang Hoon kembali meramaikan perfilman ditahun-tahun berikutnya yaitu itu film *The Front Line* tahun 2011, dan film terbaru Jang Hoon yaitu *A Taxi Driver* tahun 2017 yang berasal dari kisah nyata seseorang reporter dari Jerman yang pertama melaporkan keadaan di Gwanju tahun

¹ Bitter and Honey, “*A Taxi Driver*”, <http://bitterandhoneynonton.blogspot.com/2017/10/a-taxi-driver.html>, Diakses pada 3 Februari 2019 22:43 WIB.

1980. Film ini telah menjadi film Korea yang paling banyak ditonton lebih dari 12 juta penonton.²

C. Penghargaan Film A Taxi Driver

Tema film A Taxi Driver ini cukup berat tetapi karena berangkat dari sudut pandang yang berbeda, menjadikannya begitu ringan dan enak dinikmati. Man Seob hadir sebagai sosok yang santai, kadang-kadang emosional, tetapi bisa membuat tawa di beberapa *scene*. Meski begitu, A Taxi Driver adalah film ‘sederhana’ yang merangkai banyak penghargaan selain berkompetisi di OSCAR. Di luar nominasi di berbagai kategori, berikut ini penghargaan yang berhasil di bawa pulang oleh Kang Ho dan tim film taksi hijau ini :³

1. Buil Film Awards ke-26

Ajang penghargaan yang diadakan oleh Busan Ilbo ini memberikan penghargaan tinggi kepada A Taxi Driver. Di antara penghargaan yang diterima adalah Best Film, Best Actor untuk Song Kang Ho, dan Buil Readers’ Jury Award untuk Jang Hoon. Meski di beberapa kategori seperti Best Cinematography, Best Music, Best Art Direction, tidak berhasil membawa pulang piala, tetapi film ini tetap mencuri perhatian di ajang tersebut.

² Korean Film Biz Zone, “*People Dircroty*”, <https://Koreanfilm.or.kr/jsp/films/index/peopleView.jsp?peopleCd=10060674>, Diakses pada 25 Februari 2019 21;58 WIB.

³ Bai Ruindra, “*A Taxi Driver: Film ‘Sederhana’ dengan Banyak Penghargaan*”, <https://www.bairuindra.com/2017/12/a-taxi-driver-film-terbaik-korea-2017.html>, Diakses pada 3 Februari 2019 23;43 WIB.

2. Fantasia Internasional Film Festival ke-21

Dalam ajang penghargaan internasional ini, A Taxi Driver hanya menerima satu kemenangan saja untuk aktor yaitu Song Kang Ho (Best Actor). Dilirikinya oleh penghargaan yang berada di Montreal, Kanada, ini memberikan dedikasi tinggi terhadap film tersebut yang tidak hanya jaya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri sekalipun.

3. Grand Bell Awards ke-54

Ajang penghargaan yang juga bernama Daejong Film Award diadakan oleh The Motion Pictures Association of Korea sejak tahun 1962. Ajang penghargaan ini memberikan nominasi cukup banyak kepada A Taxi Driver namun hanya dua saja yang meraih kemenangan, Best Film dan Best Planning. Di antara nominasi yang tidak berhasil dibawa pulang piala antara lain Best Director (Jang Hoon), Best Actor (Song Kang Ho), Best Screenplay (Eom Yu Na), Best Music (Jo Yeong Wook), Best Art Direction (Cho Hwa Sung dan Jeong Yi Jin), Best Costume Design (Cho Sang Kyung), Best Cinematography (Go Nak Seon), Best Editing (Kim Sang Bum dan Kim Jae Bum), dan Technical Award.

4. Korean Association of Film Critics Awards ke-37

Penghargaan yang diberikan oleh Korean Association of Film Critics ini memberikan dua kemenangan untuk A Taxi Driver, yaitu Top 10 Films dan Best Supporting Actor untuk Yoo Hae Jin.

5. The Seoul Awards

Penghargaan yang baru pertama kali diadakan ini diadakan oleh Sports Seoul dilaksanakan di Grand Peace Palace, Kyung Hee University, memberikan kemenangan kepada Song Kang Ho sebagai Best Actor dan nominasi kepada A Taxi Driver di Grand Prize, yang selanjutnya dimenangkan oleh Anarchist from Colony.

6. Asian World Film Festival ke-3

Penghargaan ini berada di Los Angeles, California yang disponsori oleh Sher-Niyaz. A Taxi Driver menang di tiga penghargaan, yaitu Special Mention Award untuk Song Kang Ho, Best Picture dan Humanitarian Award untuk film itu sendiri. Menariknya, penghargaan ini menjadi batu loncatan untuk dikenal lebih luas oleh masyarakat dunia.

7. Blue Dragon Film Awards ke-38

Penghargaan ini bisa disebut sebagai ajang yang cukup bergensi bagi perfilman Korea Selatan. Penghargaan ini diadakan oleh Sports Chosun yang merupakan satu grup dengan Chosun Ilbo. Penghargaan ini memberikan piala kepada aktor maupun artis yang telah memberikan dedikasi terbaik di industri hiburan negara itu. A Taxi Driver membawa pulang 4 piala dari beberapa nominasi. Piala yang berhasil dibawa pulang adalah Best Picture, Best Actor (Song Kang Ho), Best Music, dan Audience Choice Award for Most Popular Film. Sedangkan nominasinya

antara lain Best Director, Best Supporting Actor, Best New Actor (Ryu Jun Yeol), Best Screenplay, Best Art Direction.

8. Director's Cut Awards ke-17

Penghargaan ini memberikan piala kepada A Taxi Driver pada dua kategori yaitu Special Mentions dan Best New Actor untuk Choi Gwi Hwa.

9. Korean Culture & Entertainment Awards ke-25

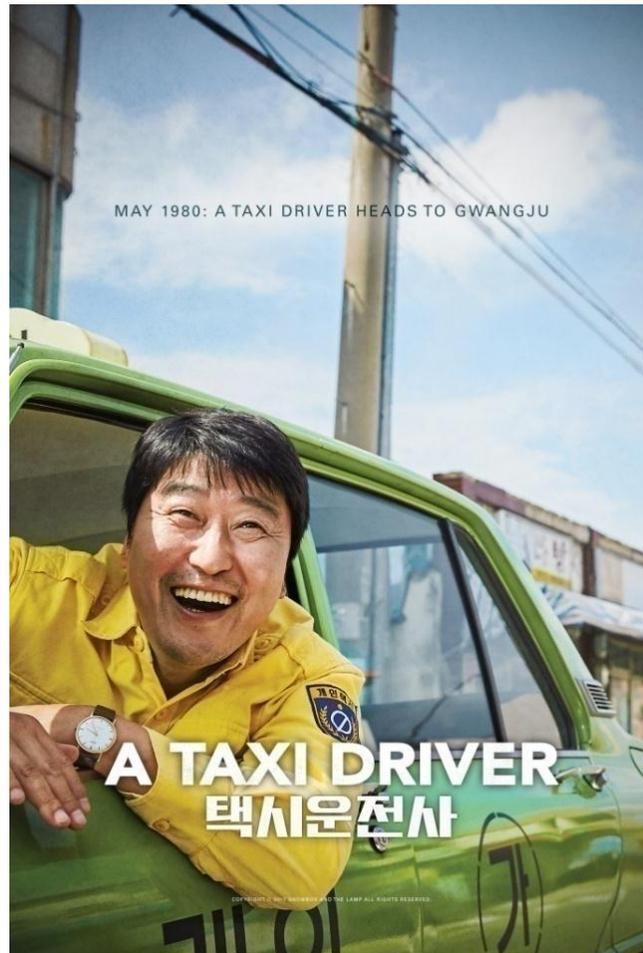
A Taxi Driver membawa pulang piala Best Picture di ajang penghargaan ini, dan Jang Hoon membawa pulang piala Best Director.

10. Korea World Youth Film Festival ke-17

Jang Hoon membawa pulang piala Favorite Director dan Song Kang Ho membawa Favorite Actor for Middle-Aged Actor.

11. Korean Film Producers Association Awards

Penghargaan ini memberikan piala kepada Song Kang Hoo sebagai Best Actor berkat penampilan memukaunya dalam A Taxi Driver.



Poster Film A Taxi Driver

Gambar 3.1